BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN *BEHAVIORAL THERAPHY* DALAM MENGATASI *JUVENILE DILENQUENCY* DI KELURAHAN JEMUR WONOSARI WONOCOLO SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D. 2011 008 BKI
No. REG : D.2011/BKI/008
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:
CHAIRUL IMAM
NIM: B03205003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
2011

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Chairul Imam ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Sekripsi
Surabaya, 18 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan AmpelFakultas Dakwah

Dekan

Dr. H. Aswadi. M.Ag
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua

Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700825 199803 1 002

Sekretaris

Mohamad Thohir, M.Pd.I
NIP. 19790517 200901 1 007

Penguji 1

Thayib, S.Ag, M.Si
NIP. 19701116 199903 1 001

Penguji 2

Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP. 19630303 199203 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Chairul Imam

NIM : B03205003

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN *BEHAVIORAL THERAPHY* DALAM MENGATASI *JUVENILE DILENQUENCY* DI DESA JEMUR WONOSARI WONOCOLO SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 22/6 11.

Dosen Pembimbing,

Agus Santoso, S. Ag, M. Pd.
NIP: 197008251998031002

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Chairul Imam

NIM : B03205003

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Jl. Dusun Neggara Bungbungan Bluto Sumenep Madura

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Juli 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
2B401AAF743862746
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(CHAIRUL IMAM)
NIM. B03205003

ABSTRAKSI

Chairul Imam (B03205003), Bimbingan Konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam Mengatasi *Juvenile Dilenquency* di Desa Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, *Behavioral Theraphy, Juvenile Dilenquency*

Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana proses bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya? (2) Bagaimana hasil dari bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya? Dengan tujuan (1) untuk mengetahui proses bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya. (2) Untuk mengetahui hasil dari bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi komparatif. Hasil dari analisa yang peneliti lakukan dapat diketahui, (1) Proses bimbingan konseling Islam dengan *behavioral theraphy* dalam mengatasi masalah *juvenile dilenquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya yang dilakukan oleh konselor dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada dalam bimbingan konseling Islam. (2) Hasil dari proses bimbingan konseling Islam dengan *behavioral theraphy* dalam mengatasi masalah *juvenile dilenquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya dapat dikatakan 75 % berhasil karena ada perubahan perilaku yang semula *maladaptive* menjadi *adaptive* pada diri klien setelah mendapat bimbingan konseling Islam yang diberikan oleh konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL PENELITIAN
PERSETUJUAN PEMBIBING ii
PENGESAHAN PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI v
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 6
F. Metode Penelitian 9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 9
2. Subjek Penelitian 10
3. Tahap-tahap Penelitian 10
4. Jenis dan Sumber Data 12
5. Tekhnik Pengumpulan Data 13
6. Tekhnik Analisis Data 14
7. Tekhnik Pemeriksaan Keabsahan Data 15
G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Toritik 18
1. Bimbingan Konseling Islam 18
a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam 18
b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam 19
c. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam 21
d. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam 23
2. *Behavioral Theraphy* 30
a. Pengertian *Behavioral Theraphy* 30
b. Tujuan dan Kegunaan *Behavioral Theraphy* 31
c. Macam-macam tekhnik *Behavioral Theraphy* 32
3. *Juvenile Delinquency* 36
a. Pengertian *Juvenile Delinquency* 36
b. Faktor-faktor Penyebab *Juvenile Delinquency* 37
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 46
2. Deskripsi Klien 47
3. Deskripsi Konselor 50
4. Deskripsi Masalah 52
B. Deskripsi Hasil Penelitian 54
1. Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan *Behaviral Theraphy* dalam Menangani *Juvenile Delinquency* Di Jemur Wonosari..... 54
2. Deskripsi Hasil Bimbingan Konseling Islam Dengan *Behaviral Theraphy* dalam Menangani *Juvenile Delinquency* Di Jemur Wonosari..... 67

BAB IV : ANALISA DATA
A. Analisa Proses Bimbingan Konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam menangani *Juvenile Dilenquency*..... 69
B. Analisa Hasil Bimbingan Konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam menangani *Juvenile Dilenquency*..... 78

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan..... 80
B. Rekomendasi 82

DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Kondisi klien sebelum mendapat bimbingan konseling Islam.... 54

Tabel III.2. Kondisi Klien sesudah mendapat bimbingan Konseling Islam... 68

Tabel IV.1. Perbandingan teori dan praktek proses bimbingan konseling Islam..... 69

Tabel IV.2. Perbandingan antara klien sebelum dan sesudah bimbingan konseling Islam..... 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Juvenile Delinquency adalah perilaku jahat *(dursila),* atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit *(patologis)* secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangakan tingkah laku yang menyimpang[1].

Juvenile Delinquency (kenakalan remaja) saat ini menjadi semakin meluas, baik dalam frekuensi maupun dalam keseriusan kualitas kejahatannya. Hal ini kita dapat dilihat dari semakin banyaknya pengedaran dan penggunaan ganja dan bahan-bahan narkotik ditengah-tengah masyarakat yang juga memasuki kampus dan ruang sekolah. Tindak kekerasan yang dilakukan oleh kelompok anak muda, seperti penganiayaan berat, perkosaan sampai pada pembunuhan secara berencana dan pemerasan di sekolah terhadap murid lemah yang mempunyai orang tua kaya, serta perkelahian massal antar kelompok dan antar sekolah. Di samping itu juga banyak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma susila lewat praktek seks bebas, mabuk mabukan, dan sebagainya.

Kenakalan Remaja seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari

---

[1] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, (Jakarta:Radja Grafindo Persada, 1998), h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kenalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus modernisasi dan teknologi yang semakin berkembang, maka arus hubungan antar kota-kota besar dan daerah semakin lancar, cepat dan mudah. Dunia teknologi yang semakin canggih, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, disisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas diberbagai lapisan masyarakat.[2]

Masa remaja merupakan rentangan usia yang diliputi oleh ketidakstabilan jiwa anak, oleh karena itu berkaitan dengan *Juvenile Delinquency.* Kenakalan remaja ini biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

---

[2] Sudarsono, *Kenakalam Remaja, Relevansi, Rehabilitasi, & Resosialisai* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1991) h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, remaja yang melakukan kejahatan itu kurang memiliki kontol diri, atau justru menyalah gunakan control diri tersebut, dan suka menegakkan stsndart tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif-motif subyektif, yaitu untuk mencapai satu objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi, adapun motif yang mendorong mereka melakukan tindak kejahatan itu adalah:[3]

1. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan
2. Meningkatkan agresivitas dan dorongan seksual
3. Salah asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mental
4. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru.
5. Kecenderungan pembawaan yang patologis atau abnormal
6. Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irrasional.

Fenomena kenakalan remaja *(juvenile delinquency)* adalah merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk dibahas. Karena, seseorang yang namanya remaja *(juvenile)* yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, sudah tentu semestinya ini

---

[3] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*....., h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah merupakan kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah untuk melakukan tindak-tindak *preventif* dan penanggulangan secara kuratif. Usaha *represif* dan *rehabilitasipun* perlu diperhatikan, agar anak atau remaja yang nakal dapat diperbaiki dan kembali hidup sebagai anggota masyarakat yang baik dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Namun dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi.

Hal ini terjadi di Kelurahan Jemur Wonosari, Wonocolo Surabaya yaitu pada salah seorang remaja yang bernama Dani (bukan nama sebenarnya) yang mempunyai penyimpangan perilaku berupa sering mencuri barang orang orang lain, jarang pulang kerumah (tidak betah dirumah) dan mementingkan main playstation di rental dekat rumahnya, sehingga seringkali ibunya menjemputnya ke rental dan marah-marah menyuruhnya untuk pulang. Pekerjaan yang digeluti Dani saat ini adalah mengamen dari perumahan ke perumahan, pekerjaan ini dilakukan sejak pagi hari sampai sore hari, setelah pulang dari mengamen dia main playstation sampai larut malam, aktifitas ini hampir dia lakukan tiap hari dan apabila pendapatan dari mengamen itu lumayan banyak, dia mengajak teman-temannya membeli arak dan kumpul di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pojokan gang untuk minum-minuman keras sambil gitaran sampai dini hari. Hal ini merupakan sebuah kenakalan yang dialami oleh Dani dan perlu orang lain untuk membantu menyadarkan dia bahwa perbuatannya itu salah dan tidak baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya?
2. Bagaimana hasil dari bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya?
2. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teori maupun secara praktis.

1. Secara teori

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam

2. Secara praktis

   a. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi penerapan konseling dalam mengefektifkan proses bimbingan.

   b. Sebagai data dan pengetahuan bagi konselor agar dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas dibidangnya.

E. Definisi Konsep

"Menurut R. Merton, konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan antara variabel-variabel mana kita ingin menentukan adanya empiris"[4]. Oleh karena itu batasan pada konsep sangat diperlukan, supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan serta memahami konsep-konsep yang diajukan oleh peneliti.

1. Bimbingan Konseling Islam

   Pengertian bimbingan konseling Islam Menurut Hamdani Bakran Adz Dzaky adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal

[4]Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama , 1990),hal.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.[5]

Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[6]

2. *Behavioral Theraphy*

Menurut Gerald Corey, Konseling *Behavior* adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkahlaku yang bermasalah[7]

Jadi, *Behavioral Therapy* atau biasa disebut dengan terapi tingkah laku adalah sebuah pendekatan untuk psikoterapi yang didasarkan pada teori belajar yang bertujuan untuk merawat psikopatologi melalui teknik yang dirancang untuk memperkuat yang diinginkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan

Dalam *behavioral therapy* terdapat beberapa tekhnik yang bisa dipakai, diantaranya adalah latihan asertif, Terapi aversi, desensitisasi sistematis, pengkondisian aversi, pembentukan tingkah laku model.

---

[5]Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 129-137

[6]Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1983), h. 4

[7]Gerald Corey, *Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 1997), h.196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tekhnik yang dipakai dalam mengatasi *juvenile dilenquncy* yang terjadi di Kelurahan Jemur Wonosari adalah terapi aversi.

3. *Juvenile Delinquency*

Secara etimologis *Juvenile Delinquency* dapat diartikan bahwa *Juvenile* berarti anak sedangkan *Delinquency* berarti kejahatan. Jadi, *Juvenile Delinquency* berarti kenakalan anak[8]

Menurut Kartini Kartono, *Juvenile Delinquency* adalah perilaku jahat *(dursila)*, atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit *(patologis)* secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangakan tingkah laku yang menyimpang[9].

Juvenile dilenquency dalam penelitian ini terjadi pada seorang remaja di Kelurahan Jemur Wonosari yang mempunyai prilaku menyimpang berupa mencuri, tidak betah dirumah, sering main playstation, mengamen dan minum minuman keras.

Jadi, yang dimaksudkan dengan judul "Bimbingan konseling Islam Dengan *Behavioral Therapy* dalam mengatasi *Juvenile delinquncy* di Kelurahan Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya" adalah bagaimana bimbingan konseling Islam dengan tekhnik terapi aversi dalam terapi tingkah laku untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di Kelurahan Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya.

---

[8] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995) h.11
[9] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*..., h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu usaha untuk memahami secara mendalam kondisi lapangan yang berdasar pada data-data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian jenis studi kasus yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi[10], Sedangkan data jenis penelitian ini diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan atau dikumpulkan dari berbagai sumber.

Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh tentang proses dan hasil akhir dari bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya.

2. Subjek Penelitian

Subyek merupakan lokasi obyek atau tempat penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yang selanjutnya untuk memperoleh data guna penyusunan selanjutnya. Adapun sasaran

[10]Iyan Febriani H.S, *Metode Penelitian Kualitatif* (http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html, Diakses 17 Januari 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah seorang remaja yang mempunyai tingkah laku menyimpang di Kelurahan Jemur Wonoari Wonocolo Surabaya, sedangkan konselornya adalah peneliti sendiri.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kali ini kami sebagai peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tiga tahap penelitian:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terdiri dari beberapa cara seperti:

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam konteks ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya.

3) Menjajaki dan menilai di lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung meninjau keadaan lapangan dengan datang langsung ke Kelurahan Jemur Wonosari Wonocalo dan bertemu dengan warga masyarakat sekitar untuk berbincang-berbincang dengan mereka serta mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Untuk mengetahui informasi tentang *juvenile delinquency* yang terjadi di Kelurahan Jemur Wonosari, maka dibutuhkan beberapa informasi yang mengerti dan faham tentang diri klien. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah keluarga klien, teman dekat klien dan warga setempat.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Memahami latar penelitian

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

2) Memasuki lapangan

Untuk memahami tahap ini, peneliti perlu memahami kondisi lapangan yang menjadi obyek penelitian terlebih dahulu, baru setelah itu peneliti mempersiapkan diri untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian.

3) Peran serta

Peran serta peneliti dalam hal ini adalah sebagai konselor dalam membantu klien dan mencatat semua hasil dari proses konseling tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dilapangan dengan tujuan untuk mengetahuai proses dan hasil akhir dari bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa *interview, observasi*, maupun penggunaan *instrument* yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.[11] Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata dan tindakan, yang menjadi data primer dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari klien dan informan, data hasil dari pengamatan serta observasi peneliti terhadap klien.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, berupa data dokumentasi, arsip-arsip resmi,[12] dan tidak langsung didapat dari subjek penelitian. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip mengenai lokasi penelitian dan arsip-arsip mengenai klien.

---

[11] Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar,1997), h. 5
[12] Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*,h....., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang memberikan informasi dalam penelitian ini adalah klien, konselor dan informan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. *Interview* (wawancara)

Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian dengan cara wawancara yang tidak berstruktur, dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap klien dan informan guna mendapatkan data-data yang mendukung dalam penelian.

Data-data yang diperoleh dari wawancara ini mengenai identitas klien, gejala-gejala yang nampak pada klien dan mengenai kondisi keluarga klien.

b. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati diri klien yang mempunyai tingkah laku menyimpang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tindakan *dilenquen* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya.

c. Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan latar belakang klien, dan masalah serta arsip mengenai lokasi penelitian, data ini cenderung pada data sekunder.

6. Teknik Analis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan *hipotesa* kerja seperti disarankan oleh data[13].

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisa *deskriptif komparatif* untuk eksplorasi dan *klarifikasi* mengenai fenomena dengan mendeskripsikan *variable* yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dan membandingkan teori dengan praktek yang ada dilapangan, yaitu:

a. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile Delinquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya
b. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengatasi masalah *Juvenile*

[13]Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Delinquency di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya dengan membandingkan sebelum dan sesudah bimbangan dan konseling

7. Teknik Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dengan memperpanjang keikutsetaan peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi baik berasal dari responden maupun kesalah pahaman peneliti sendiri dalam menangkap informasi tersebut. Juga guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengotori data tersebut.

Hal ini dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data dengan kata lain supaya data yang terkumpul benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan peneliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Triangulasi*

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah:

1) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2) Membangdingkan apa yang diketahui informan dengan apa yang dibutuhkan
3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi dengan penyidik dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang kerangka teori yang meliputi pengertian bimbingan konseling islam, tujuan dan fungsi bimbingan konseling islam, unsur-unsur bimbingan konseling islam, asas-asas bimbingan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam, pengertian *Behavioral Theraphy*, tujuan dan kegunaan *Behavioral Theraphy*, ciri-ciri *Behavioral Theraphy*, macam-macam tekhnik dalam *Behavioral Theraphy*, pengertian *Juvenile delinquency*, Faktor-faktor yang menyebabkan *Juvenile delinquency* dan juga peneliti sajikan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III membahas tentang penyajian data, yang meliput deskripsi umum lokasi penelitian, klien, konselor, masalah dan menyajikan deskripsi hasil penelitian yang meliputi: Proses bimbingan konseling islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengani *juvenile dilenquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya dan hasil akhir bimbingan konseling islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengani *juvenile dilenquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya

Bab IV membahas tentang analisa data yang meliputi analisa tentang proses bimbingan konseling islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengani *juvenile dilenquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya dan analisa hasil akhir bimbingan konseling islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam mengani *juvenile dilenquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya

Bab V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi peneliti atas hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian bimbingan konseling islam

Pengertian bimbingan konseling Islam Menurut Hamdani Bakran Adz Dzaky adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.[14]

Menurut Aunur Rahim Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[15]

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian bimbingan konseling Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus

---

[14] Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 129-137

[15] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1983), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sistematis terhadap individu agar bisa mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mengatasi problem atau masalahnya, dan dapat mencegah problem yang sama timbul kembali, dengan tidak terlepas atau sesuai dengan syari'ah Islam, sehingga tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan dan fungsi bimbingan konseling islam

1) Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Hamdani Bakhran Adz-Dzaky berpendapat bahwa tujuan bimbingan konseling Islam itu ada lima, yaitu[16]:

(a) Untuk menghadirkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.

(b) Untuk mengetahui suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan dalam tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan social dan alam sekitar.

(c) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat pada tuhan, ketulusan mematuhi segala perintah Allah serta ketabahan dalam menerima ujian.

(d) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.

---

[16] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*.... h.163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(e) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah sehingga dengan potensi individu dapat melakukan tugas kholifah dengan baik dan benar.

2) Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Fungsi konseling menurut Soli Abimanyu sebagaimana dikutip oleh Hamdani Bakran Adz-Dzaky meliputi[17]:

(a) Fungsi remedial atau rehabilitatif

Secara historis konseling lebih banyak menekankan pada fungsi remedial, karena sangat dipengaruhi oleh psikologis klinis danpsikiatri. Peran rehabilitative pada konseling berfokus pada penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengemb alikankesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional agar dapat menerima bantuan dari seorang konselor, klien harus mengalami gangguan yang cukup menggelisahkan untuk bisa terdorong mencari bantuan.

(b) Fungsi edukatif

Peran edukatif pada konseling terfokus pada peningkatan ketrampilan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup dan membantu meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi transisi kehidupan untuk keperluan jangka pendek. Konseling juga membantu dalam

[17] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*....,h.217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan, kecemasan, meningkatkan ketrampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian dan semacamnya.

(c) Fungsi preventif

Upaya preventif adalah suatu upaya untuk melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan. Upaya preventif haruslah mendahului munculnya kebutuhan atau masalah. Upaya ini meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

c. Unsur-unsur bimbingan konseling islam

Unsur-unsur dalam Bimbingan konseling islam ada 3, yaitu[18]

1) Klien

Klien adalah pribadi yang sangat penting di dalam hubungan konseling dimana semua aktifitas yang diselenggarakan semata-mata ditujukan kepada peningkatan diri klien.

Dengan demikian, arti klien itu seseorang yang memerlukan bantuan orang lain (konselor) dalam rangka membantu mencarikan alternatif pemecahan masalah.

[18] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*....h. 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Konselor

Konselor adalah pribadi yang memiliki ketrampilan dan keahlian dalam suatu hubungan dan aktivitas bantuan interpersonal. Melalui keterampilan dan keahliannya tersebut, konselor akan menerapkan metode bantuan yang cocok dengan aspek kebutuhan kliennya. Dan seorang konselor di sini dalam kepribadiannya maupun sikapnya perlu memenuhi persyaratan. Sedangkan persyaratan yang dimaksud adalah:

(a) Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi denganbaik dengan klien maupun lainnya.

(b) Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak yang suka menyembunyikan sesuatu atau mempunyai maksud yang tidak baik.

(c) Memiliki kemampuan berfikir yang cerdas, sehingga mampu memahami sesuatu yang dikehendaki klien.

(d) Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan) dalam segala hal perbuatan lahiriyah dan batiniah.

(e) Memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia, serta aktif menjalankan perintah agama.

3) Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan, cita-cita dan kenyataan. Adapun masalah-masalah yang dihadapi dalam bimbingan konseling Islam diantaranya, pernikahan dan keluarga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, sosial (kemasyarakatan), pekerjaan (jabatan), dan juga masalah keagamaan.

d. Asas-asas bimbingan konseling islam

Asas-asas bimbingan dan konseling Islam selalu berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits atau sunnah Nabi dan dapat dijabarkan sebagai berikut :[19]

1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Setiap individu pasti berharap mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Dan tujuan akhir bimbingan konseling Islam adalah membantu klien mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Semua itu bisa tercapai karena bimbingan yang diberikan adalah berlandaskan ajaran agama Islam yang bisa menentramkan hati.

2) Asas fitrah

Menurut Islam manusia dilahirkan dengan fitrah atau suci, yaitu membawa potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan konseling Islam merupakan bantuan kepada klien untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah "tersesat" serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

3) Asas lillahi ta'ala

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan pun dengan

[19] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*...., h. 21-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam"[20] (Qs. Al-An'am, 6 : 162)

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Maka bimbingan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

5) Asas kesatuan jasmaniah–rohaniah

Manusia dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Sehingga bimbingan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah.

6) Asas keseimbangan rohaniah

Bimbingan dan konseling Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada fatwa-fatwa Tuhan serta hadits Nabi, membantu klien memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ

[20] Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya*, (Jakarta Intermasa ,1986) h.216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُولَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ

بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

"Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai"[21] (Qs. al-A'raf, 7 : 179)

Dalam asas ini orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu dipikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi juga tidak menolak begitu saja. Klien juga diajak untuk menginternalisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniahnya, bukan hanya mengikuti hawa nafsu semata.

7) Asas Kemaujudan individu

Bimbingan konseling Islam memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan dari individu yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai kosekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniah. Artinya individu mampu merealisasikan dirinya secara optimal, termasuk dalam mengambil keputusan.

[21] Ibid...h.251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Asas sosialitas manusia

Dalam bimbingan konselling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu, hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Dan masih ada pula hak "alam" yang harus dipenuhi manusia, begitu pula hak Tuhan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا

زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ

وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu"[22] (Qs. an-Nisa, 4 : 1).

Manusia merupakan makhluk sosial hal ini dapat diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam. Bahwasanya manusia membutuhkan pergaulan, cita, kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain dapat memiliki dan dimiliki.

[22] Ibid...h.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta (khalifatulllah fil ard). Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَلَا يَزِيدُ

ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ

إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

"Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka."[23] (QS. Al-Fatir 35: 39)

Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdi pada-Nya. Dan jika memiliki kedudukan tidak akan mengikuti hawa nafsu belaka.

[23] Ibid...h.710

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala hal. Islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan juga hak Tuhan.

11) Asas pembinaan akhlaqul-karimah

Manusia memiliki sifat-sifat yang baik (mulia). Bimbingan konseling Islam membantu klien untuk memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang sejalan dengan tugas dan fungsi Rasullah SAW .

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ

وَٱلْيَوْمَ ٱلْـَٔاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."[24] (QS. Al-Ahzab 33: 21)

12) Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayang bimbingan konseling Islam akan berhasil.

---

[24] Ibid...h.670

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

13) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan konseling Islam, kedudukan konselor dan klien adalah sama atau sederajat, perbedaannya hanya terletak pada fungsinya, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu lagi menerima bantuan. Sehingga hubungan yang terjalin diantara kedua pihak adalah saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Konselor diberi kehormatan oleh klien karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi masalahnya. Sementara klien diberi kehormatan atau dihargai oleh konselor dengan cara dia bersedia untuk diberikan bantuan atau bimbingan.

14) Asas musyawarah

Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah. Maksudnya antara konselor dan klien terjadi dialog yang baik, tidak ada pemaksaan, tidak ada perasaan tertekan, sehingga proses konseling berjalan dengan baik.

15) Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan dan keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Behavioral Theraphy*

a. Pengertian *Behavioral Theraphy*

Behavior dalam segi bahasa mempunyai arti tabiat, kelakuan, perilaku, atau tingkah laku[25]. Sedangkan *behavior* menurut istilah adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar dengan menyertakan penerapan sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan perilaku kearah cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini banyak memberikan sumbangan dalam bidang klinis ataupun pendidikan. Dengan dilandaskan pada teori belajar modifikasi perilaku, terapi perilaku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan pengubahan perilaku[26].

Behavioral theraphy atau terapi tingkah laku menurut Hackmann, adalah pengubahan perilaku yang menekankan pada aspek fisiologis, perilaku maupun kognitif. Sedangkan menurut Racman dan Wolpe, mereka mengemukakan bahwa *Behavioral theraphy* dapat menangani masalah perilaku mulai dari kegagalan individu untuk belajar merespon secara adaptif hingga mengatasi gejala neurosis[27].

Sedangkan menurut Handojo dalam bukunya menyatakan bahwa *Behavioral theraphy* merupakan usaha untuk mengubah

---

[25] Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h.69

[26] Geral Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika, 2003) h.196.

[27] Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UPT Universitas Muhammadiyah 2006) h.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyimpangan perilaku dengan menggunakan proses belajar mengajar[28].

Dari beberapa uraian definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *Behavioral theraphy* adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang dilakukan melalui proses belajar. Agar orang bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif dan efisien. Aktivitas inilah yang disebut sebagai belajar.

b. Tujuan dan kegunaan *Behavioral Theraphy*

Tujuan *Behavioral* Theraphy adalah untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi proses belajar. Bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari *(learned)*, termasuk tingkah laku yang *maladaptif*. Begitu juga tingkah laku *neurotik learned*, ia bisa di *unlearn* (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh. Tujuan umum dari *Behavioral Theraphy* ialah membentuk kondisi baru untuk belajar. Karena dengan melalui proses belajar dapat mengatasi masalah yang ada[29].

Menurut pendapat Corey, tujuan *Behavioral Theraphy* secara umum adalah untuk menghilangkan perilaku yang tidak efektif dan belajar berperilaku lebih efektif. Yakni memusatkan pada faktor yang

---

[28] Hanojo, *Autisme* (Jakarta: Buana Ilmu Populer 2003) h.25
[29] Geral Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*...h.199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perilaku dan memahami apa yang bisa dilakukan terhadap perilaku yang menjadi masalah[30].

Dari beberapa tujuan tersebut, tujuan *Behavioral Theraphy* dapat dipetakan sebagai berikut:

1) Menghapus atau menghilangkan tingkah laku maladaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien
2) Tujuan yang sifatnya umum harus dijabarkan ke dalam perilaku yang spesifik :
   a) Diinginkan oleh klien
   b) Konselor mampu dan bersedia membantu mencapai tujuan tersebut
   c) Klien dapat mencapai tujuan tersebut
   d) Konselor dan klien bersama-sama (bekerja sama) menetapkan atau merumuskan tujuan-tujuan khusus konseling.

c. Macam-macam tekhnik dalam *Behavioral* Theraphy,

1) Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi sistematis merupakan teknik *Behavioral Theraphy* yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks. Esensi teknik ini adalah menghilangkan tingkah laku

[30] Singgih D. Gunarsa, Konseling Dan Psikoterapi (Jakarta : BPK Gunung Musa, 2000) h. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperkuat secara negatif dan menyertakan respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang akan dihilangkan. Dengan pengkondisian klasik respon-respon yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap. Jadi desensitisasi sistematis hakikatnya merupakan teknik relaksi yang digunakan untuk menghapus tingkah laku yang diperkuat secara negatif biasanya merupakan kecemasan, dan ia menyertakan respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang akan dihilangkan. Misalnya seorang konselor berusaha untuk mengurangi ketegangan klien dengan jalan mengajar klien untuk santai (relax) latihan santai ini berlangsung lima atau enam sessi. Apabila klien telah mampu melakukan santai, ia dibantu untuk menyusun urutan stimulus yang mencemarkan. Secara bertahab klienmembayangkan, hingga yang paling mencemaskannya, hingga yang paling mencemaskannya. Klien dilatih untuk tetap santai di saat menghadapi stimulus yang mencemaskan itu.

2) Terapi implosif

Teknik ini dapat digunakan untuk klien yang sangat cemas. Caranya klien disuruh menutup matanya dan membayangkan dirinya sedang mengatakan sesuatu yang mengganggu dirinya, misalnya membayangkan dirinya berkata "saya jahat!". Jika klien memberi tanda sedang membayangkan yang dicemaskannya (ia berkata pada dirinya: "saya jahat!"), terapis segera berteriak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nyaring: "berhenti!". Pikiran yang tidak karuan itu segera diganti oleh teriakan terapis. Klien diminta berulang kali melakukan latihan ini, hingga dirinya sendiri sanggup menghentikan pikiran yang mengganggunya itu.

3) Latihan perilaku asertif

Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi dan respon posistif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan asertif ini.

4) Pengkondisian aversi

Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebisaaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengamati respon pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengkondisian ini diharapkan terbentuk asosiasi antara tingkah laku yang tidak dikehendaki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan stimulus yang tidak menyenangkan. Misalnya, jika seorang siswa menunjukkan kebandelan di rumah dan disekolah, orang tua dan guru siswa tersebut bisa menghindari pemberian perhatian sebagai cara untuk menghapus kebandelan kepadanya. Pada saat yang sama perkuatan positif bisa diberikan kepada siswa itu agar belajar tingkah laku yang diinginkan.

5) Pembentukan tingkah laku model

Teknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang tingkah laku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh. Tingkah laku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial. Contohnya klien diminta untuk mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh sisi positif model tersebut, yang dirasa itu merupakan motivasi pada diri klien

6) Terapi aversi

Terapi ini digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengganti respon pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kontrak perilaku

Kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada kliek. Kontrak perilaku didasarkan atas pandangan bahwa membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati. Dalam hal ini individu mengantisipasi perubahan perilaku mereka atas dasar persetujuan bahwa beberapa konsekuensi akan muncul[31].

3. *Juvenile delinquency*

a. Pengertian *Juvenile delinquency*

Secara etimologis *Juvenile Delinquency* dapat diartikan bahwa *Juvenile* berarti anak sedangkan *Delinquency* berarti kejahatan. Jadi, *Juvenile Delinquency* berarti kenakalan anak[32]

Sedangkan secara termenologis menurut Kartini Kartono, Juvenile Delinquency adalah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangakan tingkah laku yang menyimpang[33]

---

[31] Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang : Universitas muhammadiyah Malang, 2005), 144-145

[32] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995) h.11

[33] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*....h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Drs. B. Simanjuntak, S.H. Pengertian *Juvenile delinquency* adalah suatu perbuatan itu disebut *delinquen* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsure-unsur anti normative.[34]

b. Faktor-faktor yang menyebabkan *Juvenile delinquency*

Dr. Kartini Kartono dalam bukunya patologi sosial tentang kenakalan remaja mengemukakan beberapa teori mengenai sebab-sebab terjadinya *juvenile dilenquncy*, teori tersebut adalah[35].

Dewasa ini pengertian *juvenile delinguency* berkembang lebih luas lagi, yakni meliputi pengertian yuridis, sosiologis, moral dan susila. Jadi berarti perbuatan-perbuatan tersebut menyalahi undang-undang sebagai hokum positif, melawan kehendak masyarakat, tidak mengindahkan nilai-nilai moral dan anti susila. Akibatnya perbuatan-perbuatan remaja delinquen tersebut sering menimbulkan keresahan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.[36]

Jadi, *juvenile delinguency* adalah suatu perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh remaja dan melanggar norma-norma hokum yang ada serta dapat meresahkan masyarakat

1) Teori Biologis

---

[34] Drs. Simanjunjuntak, *Pengantar Kriminologi dansosiolog*, (Jakarta: Aksara Baru 1984) h. 295

[35] Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*.... h. 225

[36] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*,....h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teori biologis tingkah laku dilenkuen pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis atau struktur jasmaniah seseorang. Misalnya oleh faktor keturunan yang kurang baik atau melalui pewarisan yang luar biasa sehi ngga membuahkan perilaku menyimpang. Selain itu dapat juga disebabkan oleh cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir.

2) Teori Psikogenetis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku dilenkuen anak-anak dari aspek psikologis atuu isi kejiwaannya.Antara lain faktor dari dalam misalnya karena kurang adanya perhatian dari orang tua, ciri kepribadian, motivasi, sikapsikap yang salah,rasionalisasi,internalisasi diri yang keliru, konflik batin,emosi yang kontroversial,kecenderungan psikopatologis,dan lain-lain.

3) Teori Sosiogenis

Dibandingkan dengan teori-teori yang lain teori sosiogenis merupakan suatu teori yang khas sosiologis. Artinya teori ini banyak mengupas tentang kuatnya pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk dan mengarahkan tindakan maupun kesadaran seseorang.Karena itulah para sosiolog cenderung berpendapat bahwa penyebab tingkah laku menyimpang pada remaja adalah murni sosiologis dari pada psikologisnya. Misalnya disebabkan oleh pengaruh struktrur sosial yang deviatif, tekanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok,peranan sosial,status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru. Teori Sutherland menyatakan bahwa anak remaja menjadi dilenkuen disebabkan oleh partisipasinya ditengah-tengah lingkungan sosial.Karena itu semakin lama anak bergaul dan semakin intensif relasinya dengan anak-anak jahat lainnya akan menjadi semakin lama pula proses berlangsungnya asosiasi diferensial tersebut dan semakin besar kemungkinan anak-anak remaja tadi benarbenar menjadi kriminal.

4) Teori Subkultur Delinkuensi

Istilah "kultur" atau "kebudayaan" dalam hal ini menyangkut satu kumpulan nilai dan norma yang menuntut bentuk tingkah laku responsive sendiri yang khas pada anggota satu kelompok remaja delinkuen.Sedangkan istilah "sub" mengindikasikan bahwa bentuk budaya bisa muncul ditengah suatu sistem yang lebih inklusif sifatnya.Subkultur suatu kelompok remaja mengaitkan system nilai,kepercayaan,ambisi-ambisi tertentu misalnya poloa kriminalitas remaja yang memotivasi timbulnya kelompok-kelompok remaja berandalan dan criminal. Sedang perangsangnya bisa berupa hadiah mendapatkan status sosial terhormat ditengah kelompoknya,relasi sosial yang intim dan hadiah-hadiah materiil lainnya. Dalam kondisi statis gejala perilaku menyimpang pada remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap tersembunyi hanya bisa dirasakan eksis-eksisnya.Sedang dalam kondisi dinamis gejala kenakalan remaja tersebut merupakan gejala yang terus berkembang berlangsung secara progresif sejajar dengan perkembangan tehnologi,industrialisasi dan urbanisasi.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. BIMBINGAN KONSELING AGAMA DENGAN TERAPI BEHAVIORISTIK DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SEORANG PEMUDA YANG SUKA MINUM-MINUMAN KERAS, BERJUDI DAN TIDAK PERNAH SHALAT DI DESA GEMPOL KABUPATEN PASURUAN

   Oleh: Akhmad Sakhroni. (NIM B03301027), Fak.Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2005

   Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1). Apakah proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Agama dengan terapi behavioristik dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang pemuda yang suka minum-minuman keras, berjudi dan tidak pernah shalat di Desa Gempol Kabupaten Pasuruan sesuai dengan teori BKA dan (2). Bagaimana hasil dari pelaksanaan Bimbingan Konseling Agama dengan terapi behavioristik dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang pemuda yang suka minum-minuman keras, berjudi dan tidak pernah shalat di Desa Gempol Kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi behavioristik dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang pemuda yang suka minum-minuman keras, berjudi dan tidak pernah shalat di Desa Gempol Kabupaten Pasuruan. Dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi behavioristik dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang pemuda yang suka minum-minuman keras, berjudi dan tidak pernah shalat di Desa Gempol Kabupaten Pasuruan.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Agama dengan terapi behavioristik dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang pemuda yang suka minum-minuman keras, berjudi dan tidak pernah shalat di Desa Gempol Kabupaten pasuruan yang dilakukan konselor kepada klien adalah sesuai dengan teori yang ada dalam BKA dan hasil akhir dari proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Agama dengan terapi behavioristik tersebut dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan positif pada diri klien terutama dari segi perubahan perilaku yang semula maladaptive menjadi adaptif pada diri klien setelah mendapatkan bimbingan konseling agama.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan behavioral therapy dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling dan masalah yang diatasi juga sama yaitu perilaku menyimpang, akan tetapi yang membedakan penelian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penelitian yang akan diteliti adalah bentuk dari perilaku menyimpang. Dalam penelitian ini masalah atau perilaku yang diteliti adalah perilaku seorang pemuda yang suka minum minuman keras, berjudi dan tidak pernah shalat. Sedangkan perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku seorang remaja yang mempunyai perilaku mencuri, Jarang pulang kerumah (tidak betah dirumah), mengamen, main playstation sampai larut malam, dan minum-minuman keras.

2. BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU *"JUVENILE DILENQUNCY"* PADA SEORANG SANTRI DI PONDOK PESANTREN MANBA'UT-TAUFIQ DESA KARANG REJO KECAMATAN GEMPOL KAB. PASURUAN

   Oleh: Nasrul Falah (NIM: B03303027) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel 2007

   Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah, (1), bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perilaku *"juvenile dilenquncy"* pada seorang santri di Pondok Pesantren Manba'ut-Taufiq Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kab. Pasuruan dan (2), bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perilaku *"juvenile dilenquncy"* pada seorang santri di Pondok Pesantren Manba'ut-Taufiq Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kab. Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perilaku *"juvenile dilenquncy"* pada seorang santri di Pondok Pesantren Manba'ut-Taufiq Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kab. Pasuruan adalah melakukan identifikasi masalah, pemberian nasehat, dan pengarahan, pelibatan peran dari orang tua dan pengawasan atas aktifitas dan perilaku klien. Sedangkan hasil akhir dari bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perilaku *"juvenile dilenquncy"* pada seorang santri di Pondok Pesantren Manba'ut-Taufiq Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Kab. Pasuruan dapat dinyatakan cukup berhasil dengan prosentase 62,5 %, hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku klien yang tidak deliquen lagi setelah adanya proses bimbingan dan penyuluhan oleh KH . Ainur Muslikh.

Dalam penelitian ini mempunya kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu masalah juvenile delinquency dan proses bimbingan konseling Islam dalam mengatasi masalah tersebut, akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bentuk dari perilaku menimpang. Bentuk dari perilaku menyimpang dalam penelitian ini adalah klien sering berkata kasar dan kotor, sering bolos sekolah, suka menggoda lawan jenis, sering berkelahi, suka memeras teman-temannya, selalu berbuat onar di kelas, suka merokok waktu sekolah dan tidak pernah mengikuti kegiatan shalat berjama'ah sedangkan permasalahan atau bentuk perilaku yang ditangani dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah perilaku mencuri, Jarang pulang kerumah (tidak betah dirumah), mengamen, main playstation sampai larut malam, dan minum-minuman keras.

3. UPAYA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI *JUVENILE DILENQUENCY* PADA SISWA DI SMU WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO.

Oleh: Nur Haisah (NIM B03302025) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2006

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku *juvenile dilenquency* pada siswa di smu wachid hasyim 2 taman sidoarjo dan baggaimana upaya bimbingan konseling islam dalam mengatasi *juvenile dilenquency* pada siswa di SMU Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku *juvenile delinquency* pada Tio (nama samaran) di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, berkata kasar dan kotor baik pada orang tua, guru, dan teman sebayanya, seringkali bolos sekolah dengan catatan main playstasion, dan ngopi (minuman keras), menggoda lawan jenis, seringkali berkelahi, memeras teman-temannya, dan tidak dapat menempatkan diri baik di lingkungan rumah atau dilingkungan sekolah.

Usaha-usaha yang ditempuh dalam mencegah, menekan atau meminimalisir tingkat dilenquency yang terjadi yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bimbingan individu dengan memberiakn nasehat dan solusi untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk atau perbuatan-perbuatan negative yang telah Tio lakukan dan juga memberikan arahan kepada orang tua tio agar kedua orang tuanya menjalankan perannya sebagai orang tua seperti memberikan perhatian dan kasih sayang.

Dalam penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu masalah juvenile delinquency dan upaya bimbingan konseling Islam dalam mengatasi masalah tersebut. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bentuk perilaku *juvenile dilenquncy,* bentuk perilaku yang diatasi dalam penelian ini adalah berkata kasar dan kotor, sering bolos sekolah, sering menggoda lawan jenis dan sering berkelahi dengan temannya sedangkan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk perilaku menyimpang pada seorang remaja yang mempunyai perilaku mencuri, Jarang pulang kerumah (tidak betah dirumah), mengamen, main playstation sampai larut malam, dan minum-minuman keras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

   a. Letak geografis

Dari hasil wawancara dengan warga Kelurahan Jemur Wonosari, dan dari data yang diperoleh dari situs resmi Pemkot Surabaya, dapat dijelaskan bahwa Kelurahan Jemur Wonosari adalah suatu desa yang terletak di pusat Kota Surabaya bagian selatan, yang mana pola kehidupannya sudah modern dan penduduk yang tinggal didesa itu rata-rata pendatang[37]. Desa ini termasuk desa yang maju, karena kelurahan ini berada ditengah kota besar yaitu Kota Surabaya. Di samping itu di kelurahan itu dekat dengan jalan utama kota dan dekat dengan mall-mall. Dari hasil observasi peneliti mendapatkan gambaran desa dengan batas wilayah sebagai berikut[38]:

Letak	Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Margorejo	Wonocolo
Sebelah selatan	Siwalankerto	Wonocolo
Sebelah barat	Ketintang	Gayungan
Sebelah timur	Kendangsari	Tenggilis mejoyo

[37] Wawancara dengan warga Kelurahan Jemurwonosari, tanggal 12 Mei 2011
[38] Dari Dokumentasi kelurahan Tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Luas daerah

Desa Jemur Wonosari mempunyai luas wilayah 164.321 ha, mempunyai jumlah penduduk sebagai berikut[39]:

No	Status	Jumlah
1	Laki-laki	11090 Orang
2	Perempuan	11979 Orang
3	Kepala Keluarga	5869 Orang

2. Deskripsi Klien

Klien adalah orang yang mempunyai masalah tertentu yang datang kepada konselor untuk meminta bantuan guna menyelasaikan masalahnya. Dalam penelitian ini yang menjadi klien adalah seorang remaja yang mempunyai penyimpangan perilaku yang juga bisa diakatakan menyalahi norma-norma yang ada. Prilaku yang seperti ini memberikan dampak yang kurang baik untuk masa depannya dan masyarakat, khususnya pada generasi muda sekarang. Pada dasarnya klien adalah remaja yang cerdas dan penuh semanngat. Akan tetapi klien mempunyai prilaku kurang baik tapi apabila dibiarkan terus menerus akan mengancam masa depannya dan akan meresahkan masyarakat. Adapun identitas klien adalah sebagai berikut:[40]

Nama : Dani (bukan nama sebenarnya)

Tempat, tanggal lahir : Surabaya 12 September 1990

Usia : 21 tahun

[39] Wawancara dengan Ibu Lurah Tanggal 15 Mei 2011
[40] Wawancara dengan Klien Tanggal 17 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SLTP

a. Latar belakang keluarga klien

Dani merupakan anak pertama dari pasangan P.Roji dan B.Mina (nama samaran). Ia mempunyai adik perempuan yang berusia 17 tahun. Profesi P. Roji menjadi TKI di Malaysia sedangkan ibunya menjadi juru masak di KODAM Brawijaya, Ketika Dani masih di SLTP keluarga dani termasuk keluarga yang harmonis hingga dia duduk dibangku SMU kelas 2, Keharmonisan dalam keluarga ini mulai goncang ketika ia mulai duduk di kelas 3 SLTP, waktu itu P. Roji bertekat untuk mengadu nasib ke negeri jiran (Malaysia). Tahun pertama P.roji di Malaysia ekonomi keluarga Dani mulai terjamin karena P.Roji selaku kepala keluarga dapat menafkahi kelurganya yang ada di Surabaya.

Pada tahun kedua masalah mulai datang, P. Roji mendapat masalah serius, dia harus menjual rumahnya karena terkena tipu daya temannya dan butuh biaya besar untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga B. Mina, Dani dan adiknya mencari kontrakan sebagai tempat tinggal walaupun hanya berisi 2 kamar yang bercampur dengan dapur dan kamar mandi. Hal ini memberi dampak pada Dani, Dani harus putus sekolah dengan alasan kurangnya biaya dalam keluarga itu, disamping itu juga adiknya butuh biaya untuk pendidikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menunjang perekonomian keluarga, B. Mina bekerja sebagai juru masak di Kodam Brawijaya. Dengan itu, keadaan perekonomian keluarga Dani mulai membaik. Akan tetapi, P. Roji yang masih ada di Malaysia sudah mulai jarang komunikasi dan tidak pernah pulang ke tanah air bahkan terdengar kabar dia menikah lagi disana.[41]

b. Latar belakang pendidikan klien

Dani termasuk remaja yang kurang beruntung dalam hal pendidikan formal, dia putus sekolah ketika dia duduk dibangku kelas dua SLTA, pendidikan agamanya juga kurang, dia tidak pernah mendapatkan pendidikan agama kecuali dari pendidikan formalnya, sehingga dia mudah terpengaruh oleh orang lain.

Pada awal-awal Dani duduk dibangku sekolah yaitu duduk di bangku Sekolah Dasar, dani termasuk murid yang cerdas dan penuh semangat, rapotnya tidak pernah ada nilai merahnya, Dia termasuk anak yang mudah bergaul, sehingga banyak teman-temannya yang menyukainya. Begitupun ketika dia duduk di bangku SLTP, gejala perilaku kurang baik mulai nampak semenjak dia duduk SLTA, dia mulai berani merokok dan sering kumpul-kumpul dengan teman-temannya, ngopi bareng-bareng, main Playstation, cangkrukan sanbil gitar-gitaran sampai larut malam. Lebih parah lagi waktu dia duduk di kelas dua, dia mulai jarang masuk kelas dan akhirnya tanpa kabar sama

[41] Wawancara dengan tetangga klien Tanggal 17 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali. Dengan itu, pihak sekolah memutuskan untuk mengeluarkan dia dari sekolah setelah pihak sekolah mengirimkan 2 kali surat panggilan yang tidak pernah di datanginya.[42]

c. Kondisi lingkungan klien

Jemur Wonosari adalah sebuah Kelurahan yang terletak di sebuah kota besar yaitu kota Surabaya, yang mana lingkungan ini sudah dilanda arus modernisasi, ikatan emosional individu satu dengan yang lain sangat kurang, karena warga didesa itu kebanyakan pendatang yang mengadu nasib di kota surabaya ini. Keadaan ini yang membuat Dani semakin menjadi, semenjak dia dikeluarkan dari sekolah, pergaulan dani mulai tidak terkontrol, dia mulai berani mabuk mabukan dengan teman-temannya, jarang pulang ke rumah, klo siang dia pergi mengamen, kalau malam dia sering main playstation sampai dini hari. Aktifitas ini dilakukan sudah sekitar 3 tahunan. Respon dari masyarakat sekitar kebanyakan mereka cuek akan hal ini, kayaknya keadaan seperti ini sudah lumrah dan biasa terjadi.

3. Deskripsi Konselor

Konselor adalah individu yang memiliki keahlian memberikan bantuan kepada individu lain dalam menyelesaikan suatu masalah yang bersifat psikologis.

[42] Wawancara dengan Guru klien Tanggal 17 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identitas Konselor

Nama	: Chairul Imam
Tempat, tanggal lahir	: Sumenep, 24 Desember 1984
Usia	: 27 tahun
Alamat	: Jl. Dusun Neggara Bungbungan Bluto Sumenep Madura Jatim
Status	: Mahasiswa
Riwayat pendidikan	: SDN Masaran (1991 s/d 1996) SLTP N 1 Bluto (1996 s/d 1999) TMI Al-Amien Prenduan Lulus Tahun (1999 s/d 2003) IAIN Supel Surabaya (2005 s/d sekarang)

b. Pengalaman Konselor

Dalam penelitian ini peneliti juga bertindak sebagai konselor. Memang secara pengalaman sangat terbatas, namun peneliti yang tercatat sebagai mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) ini seringkali dimintai bantuan teman-teman, ketika kumpul-kumpul dengan teman-temannya baik hanya berdua maupun bersama-sama, seringkali peneliti dimeminta bantuan dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang mereka hadapi, walaupun sifatnya masih berupa curhat akan tetapi solusi atau treatment yang diberikan oleh peneliti kepada klien (teman) dapat memberikan suatu pemecahan terhadap masalah yang dihadapinya. Selain itu, Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mendapatkan pengalaman dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PPL yang diadakan oleh perguruan tinggi. Dengan pengalaman-pengalaman itu, peneliti merasa mampu untuk berperan menjadi konselor dalam penelitian ini.

4. Deskripsi Masalah

Sesuatu dapat dikatakan masalah apabila sesuatu tersebut terdapat kesenjangan antara harapan, cita-cita dan kenyataan. Dan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang pada seorang remaja yang berupa mencuri, tidak betah dirumah, main playstasion tidak kenal waktu, mengamen dan minum minuman keras.

Perilaku diatas dilakukan oleh seorang remaja bernama Dani yang berusia 21 tahun, sebenarnya Dani adalah anak yang baik, akan tetapi dengan pengaruh teman-temannya dia mulai ikut-ikutan menjadi remaja nakal. Perilaku ini mulai nampak ketika dia duduk dibangku kelas dua SLTA, yaitu seiring dengan adanya masalah dalam keluaganya. Waktu itu pula dia keluar dari sekolah karena masalah yang dihadapi kelurga Dani tidak kunjung selesai terutama mengenai biaya pendidikannya.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapinya, Dani mulai jarang dirumah, dia mulai sering kumpul-kumpul dengan temannya, gitar-gitaran bahkkan sudah mulai minum minuman keras. Karena kebutuhan dia mulai meningkat dan jatah uang dari orang tuanya sangat kurang untuk memenuhi kebutuhannya, dia mulai berfikir bagaimana cara mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang yang banyak, dengan itu dia dan teman-temannya berinisiatif untuk mengamen dari rumah kerumah.

Karena hasil dari mengamen hanya cukup dibuat makan dan rokok, maka dia mencari tambahan dengan jalan yang salah, dia mulai mengambil barang apa saja yang ditemui didepannya untuk kemudian dijadikan uang, pernah dia tertangkap basah mencuri hp temannya sendiri yang waktu itu Dani numpang tidur di kosnya.

Biasanya aktifitas mengamen dilakukan mulai jam 10 pagi sampai jam 3 sore hari, pada malam harinya Dani mulai cangkrukan lagi dengan teman-temannya diwarung kopi, setelah selesai kumpul-kumpul dia pergi ke rental playtation untuk main game sampai jam 2 pagi, kadang sampai pagi bahkan dia sering tidur dirental.

Aktifitas seperti ini dilakukan semenjak dia keluar dari sekolah sampai sekarang, sehingga menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Melihat keadaan itu, peneliti mulai prihatin melihat keadaan Dani dan ingin sekali membatu menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruknya itu sedikit banyak bisa menguranginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel III.1
Kondisi Klien Sebelum mendapat bimbingan Konseling Islam

N0	Kondisi klien sebelum mendapat bimbingan konselingIslam
1	Klien tidak betah dirumah
2	Klien minum sering minuman keras
3	Mengamen
4	Klien sering melakukan pencurian
5	Klien main Playstation sampai tidak kenal waktu.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses bimbingan konseling islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam menangani *juvenile dilenquency* di Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya

Bimbingan konseling islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam menangani *juvenile dilenquency* ini diberikan untuk membantu klien dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara memberikan solusi yang tepat agar klien bisa hidup normal dan tidak delinquen lagi.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan oleh konselor berupa terapi tingkah laku (*Behavioral theraphy*) dengan harapan bisa mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk atau tindak delinquen pada klien. Pelaksanaan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi masalah

Langkah ini merupakan langkah awal dari proses konseling yang bertujuan untuk menggali informasi sebanyak mungkin tentang diri klien yang kemudian dijadikan acuan pada proses selanjutnya. Hal pertama yang dilakukan oleh konselor adalah mengidentifikasi perilaku bermasalah yang dialami oleh klien dengan cara wawancara langsung dengan klien, adapun hasil kutipan wawancaranya adalah:

Konselor: Katanya kamu mau cerita?
Klien : (sambil ngopi dan merokok) Kemaren kan saya sedikit banya dah cerita ma mas, sebenarnya saya tidak punya masalah mas, menurut saya itu telah biasa saya lakukan..
Konselor : iya mengerti,..tapi justru itu letak permasalahannya Dan,,cobalah ceritakan apa yang kamu alami selama ini atau kegiatan-kegiatan apa saja yang kamu lakukan selama ini, siapa tau saya bisa bantu...
Klien : gini mas, kegiatan saya setiap hari itu, ngamen, maen PS, Cangkru'an, ngopi,..ya itu ja (Bentuk Perilaku bermasalah)[43]

Setelah itu, selain mengadakan wawancara dengan klien, konselor mengklarifikasi masalah yang dihadapi klien dengan cara wawancara dengan informan terkait guna memastikan masalah yang sebenarnya terjadi dengan klien yaitu:

1) Bu Mina (Ibu Klien)

Dani adalah anak pertama dari dua bersaudara, dia diharapkan menjadi anak yang baik, bisa menjadi figure dan bisa menjaga adiknya, sebelum keluarga itu dirundung masalah, Dani adalah anak yang penurut, cerdas dan senang bergaul

[43] Wawancara Dengan klien 19 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan temannya. Setiap hari pasti ada temannnya yang menjemput dia dirumah.

Sejak kecil ibunya sangat sayang dan perhatian kepadanya, kasih sayang dan perhatian ibunya berkurang ketika dia punya adik. Semenjak itu Dani lebih banyak kumpul dengan teman-temannya dari pada dirumah, dia juga sudah berani membantah nasehat ibunya. Sedangkan ayahnya cuek saja melihat perubahan yang dialami oleh dani.

Bahkan beberapa tahun ini dia mulai jarang pulang, dengan alasan dia membantu temannya menjaga counter. Akan tetapi setelah setelah dicek ke counter temannya dia malah tidak ada disana. Sering kali dia dinasehati oleh ibunya akan tapi dia malah membantah ibunya sapai-sampai ibunya bosan menasehatinya karena nasehatnya tidak pernah dihiraukannya [44].

2) Adik Klien

Dani adalah kakak yang baik bagi adiknya, dia perhatian dan sering bercanda dengan adiknya. Dia sering menanyakan adiknya sudah makan atau belum ketika dia dirumah. Kakaknya sering jarang dirumah dan mempunyai kebiasaan buruk itu kemungkina besar disebakan oleh pengaruh teman-temannya.

[44] Wawancara Dengan Ibu Klien, Tanggal 19 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun kakaknya mempunyai kebiasaan buruk, adiknya tetap yakin bahwa kakaknya suatu saat akan berubah.[45]

3) Tetangga klien

Pada awal-awal dia pindah rumah, Dani adalah anak yang sopan, sering menyapa ketika dia lewat rumahnya, tapi setelah dia agak lama disini dia sudah jarang menyapa lagi, dia mulai sering kumpul-kumpul dengan temannya di pojokan gang, bahkan sering dia sering minum-minuman keras dengan teman-temannya itu. [46]

4) Teman Klien

Dani adalah anak yang baik, solidaritas sesama teman sangat tinggi, dia sering membantu bila temannya butuh, dia sering menginap dikosnya, teman-temannya banyak suka dengan dia, tapi pada suatu hari, Dani kepergok mengambil handphonnya, awalnya dia tidak ngaku, tapi setelah Dani agak dipaksa, Dani mulai ngaku bahwa yang mengambil handphonnya itu adalah Dani sendiri dengan alasan dia butuh uang untuk bayar hutang kepada temannya.

Walaupun Dani mempunyai perilaku yang tidak baik, tapi temannya tetap yakin bahwa Dani tidak selamanya akan seperti

[45] Wawancara dengan adiik klien, Tanggal 20 Mei 2011
[46] Wawancara dengan tetangga klien , tanggal 20 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, Dia bisa berubah seiring dengan berjalannya waktu dan pada saatnya nanti dia bisa berfikir masa depannya akan seperti apa.[47]

5) Operator Playstation

Memang Dani sering maen playstation di rental itu, kadang dia semaleman maen, bahkan dia malah sering tidur di rental. Operator sampai heran dengan kebetahan Dani main playstation. Kebiasaan Dani ini terjadi semenjak pertama kali rental itu buka, walaupun seperti itu, Dani tidak penah tidak bayar walaupun dia sering ngebon ketika maen. [48]

Selain melakukan wawancara dengan informan terkait, konselor juga melihat langsung kerental PS dan tempat tongkrongan dimana tempat Dani berkumpul dengan teman-temannya dan tidak salah, konselor melihat dia main PS sangat lama sekali, nongkrong di pojokan sambil minum minuman keras ini terbukti setelah mereka selesai kumpul-kumpul ada bekas botol bir merek bintang dan botol kecil merek vodka dan mengamen di daerah sekitar Kupang Surabaya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa klien mempunyai beberapa masalah berupa kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dia lakukan, dan butuh bantuan untuk mengurangi bahkan menghapus kebiasaan-kebiasaan tersebut.

---

[47] Wawancara dengan teman klien, tanggal 22 Mei 2011
[48] Wawancara dengan operator PS, tanggal 22 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Konselor juga mengklarifikasi intensitas masalah atau bentuk perilaku *dilenquen* yang dihadapi oleh klien, dengan cara wawancara langsung dengan klien, yaitu:

Konselor : *kegiatan-kegiatan tadi kamu lakukan tiap hari ya?*
Klien : *iya mas*
Konselor : *sejak kapan aktifitas ini kamu lakukan?*
Klien : *ya... sekitar 3 tahunan mas,*

Setelah itu, konselor juga menanyakan hal-hal yang menarik dari klien atau hobi yang dimiliki oleh klien, adapun kutipan dari wawancaranya adalah:

Konselor : *hoby kamu apa Dan*
Klien : *mancing mas, tapi itu dulu, sekarang tidak lagi*
Konselor : *kenapa Dan?*
Klien : *malas mas, tidak ada temannya*

Dari wawancara diatas konselor bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang menarik dari dalam diri klien. Selain itu, Konselor juga memberi motifasi kepada klien agar tujuan untuk merubah perilakunya itu bisa tercapai.

Konselor : *ya sudah kalau memang kamu mau merubah itu semua, saya akan membantu kamu semaksimal mungkin, tapi kamu harus memantapkan hati kamu dulu dan tanamkan dalam dirimu bahwa kamu bisa berubah, saya yakin kamu pasti bisa?*
Klien : *ya mas*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosis

Setelah permasalahan klien diketahui selanjutnya konselor menentukan inti dari masalah-masalah yang dihadapi klien yang merupakan tahap diagnosis dalam proses konseling, yaitu:

1) Klien Tidak betah dirumah dan sering tidur dirumah temannya karena dirumah sepi.
2) Klien menjadi pengamen karena klien butuh uang
3) Klien sering memanfaatkan waktu luangnya dengan maen playstation
4) Klien melakukan tindakan pencurian untuk memenuhi kebutuhannya
5) Klien sering nongkrong dan minum-minuman keras

Dari beberapa permasalahan diatas, konselor memilih masalah yang menjadi target utama untuk diatasi yaitu:

1) Tidak betah dirumah
2) Mengamen
3) Maen Playstation

c. Prognosis

Tahap prognosis ini konselor menetapkan jenis bantuan atau beberapa alternatif solusi untuk merubah perilaku klien, yaitu dengan cara memberikan *behavioral theraphy* dengan tekhnik terapi *aversi* dengan tujuan merubah kebiasaan-kebiasaan buruknya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalahi aturan-aturan hukum, norma social dan norma agama yang berlaku.

Adapun alternatif solusi yang akan diberikan konselor pada klien yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas pada klien untuk mengganti perilaku atau kebiasaan-kebiasaan yang disenanginya kepada perilaku yang tidak disenanginya agar perilaku yang selama ini klien lakukan tidak lagi dilakukan, yaitu:

1) Konselor memberikan tugas pada klien untuk melakukan segala aktifitasnya dirumah untuk mempelajari klien betah dirumah.
2) Konselor memberi tugas pada klien untuk mencari aktifitas lain yang bisa menghasilkan uang selain mengamen dan lebih menjanjikan kedeppannya.
3) Konselor memberi tugas pada klien untuk mengganti perilaku maen PS yang tidak kenal waktu dengan hobinya yang sudah lama tidak dilakukannya, yaitu memancing.
4) Konselor memberi tugas pada klien untuk menahan perilakunya dengan cara memikirkan akibat-akibat dari mencuri ketika dia ingin melakukan perilaku tersebut
5) Konselor memberikan tugas pada klien untuk mengalihkan minuman beralkohol dengan Josua (ekstrajos dan susu)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Treatment* (Terapi)

Setelah Konselor menentukan beberapa alternative tindakan yang harus dilakukan oleh klien, pada tahap ini Konselor melaksanakan alternative tersebut melalui wawancara langsung dengan klien yang proses terapinya diarahkan pada *behavioral theraphy* dengan tekhnik terapi *aversi*.

Sebelum melakukan terapi, konselor mengungkapkan kembali pernyataan klien dalam merubah perilakunya dengan tujuan untuk mengetahui kembali sejauh mana kemantapan hati klien untuk merubah perilaku tersebut.

Konselor : Gimana dengan keputusan kamu seminggu yang lalu?, apakah kamu mau benar-benar ingin merubah perilaku kamu?
Klien : iya mas,...
Konselor : Apakah tekatmu sudah bulat untuk berubah?
Klien : Iya mas...

Dengan itu, konselor dapat mengetahui bahwa klien memang sudah benar-benar ingin mengubah tingkah lakunya. Selanjutnya konselor mempertegas tujuan yang ingin dicapai dan memberikan kepercayaan pada klien bahwa konselor memang benar-benar bisa membantu klien, adapun kutipan weawancaranya adalah:

Konselor : oke lah, kalau begitu, tapi yakinkan dulu dalam dirimu bahwa saya bisa membantu kamu...
Klien : iya mas saya percaya sama mas, soalnya mas kan anak kuliahan, mestinya lebih tau dari aku...

Selajutnya konselor melaksanakan terapi tingkah laku (*behavioral theraphy)* dengan teknik terapi aversi yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.

1) Tidak kerasan dirumah, konselor memberikan tugas pada klien untuk melakukan segala aktifitasnya dirumah.

Konselor : oke..kamu kan seneng kumpul-kumpul, bagaimana kalau kamu ajak teman-teman kamu untuk kumpul-kumpul atau cangkrukan dirumah. Ada kesulitan tidak... (Terapi Aversi)
Klien : enggak mas...
Konselor : Bisa melakukannya kan?
Klien : Iya ntar tak coba....[49]

Selain itu, Konselor mendampinginya sekaligus mengontrol klien ketika dia melakuakan aktifitas dirumahnya, ketika klien merasa jenuh berada dirumah, konselor berinisiatif untuk mengajaknya maen skak sampai kebosanan itu hilang, terkadang konselor mengajak klien main kartu dan nonton film hingga klien merasa lelah kemudian tertidur. Pendampingan ini konselor lakukan selama dua hari, selanjutnya diserahkan sepenuhnya kepada klien untuk belajar melakukan aktifitas dirumahnya sendiri. Hal ini bertujuan untuk membiasakan diri klien untuk selalu dirumah dan akhirnya akan betah dirumah.

2) Maen Playstation, Konselor memberi tugas pada klien untuk mengganti perilaku ini dengan hobinya yang sudah lama tidak dilakukannya lagi, yaitu memancing.

[49] Wawancara dengan klien, 19 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Katanya kamu hobi mancing.. ya... cobalah alihkan aktifitas ini dengan memancing.. kalau memang kamu tidak ada teman.. tak temani.. (terapi aversi)
Klien : iya mas...[50]

Selain itu, Konselor juga mendampingi klien ketika dia main PS dengan membatasi waktu 2jam/hari dan mengajaknya memancing ketika ada waktu kosong, hal ini dilakukan konselor selama 3 hari.

3) Mengamen, Konselor memberi tugas pada klien untuk mencari aktifitas lain yang bisa menghasilkan uang selain mengamen

Konselor : selanjutnya mengamen... untuk mengatasi masalah ini, cobalah untuk mencari aktifitas lain yang bisa menghasilkan uang, seperti melamar kerja ke pabrik atau keperusahaan-perusahaan di sekitar sini,.. (terapi aversi),
Klien : Iya mas...
Konselor : Kalau ada kesulitan, Insyaallah saya akan bantu kamu
Klien : Makasih mas...[51].

Dalam hal ini konselor mendampingi dan membantu klien membuat surat lamaran dan mencarikan informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki klien yaitu bisa mengemudikan mobil, dengan itu konselor dengan klien membuat surat lamaran kepada perusahaan dan pabrik-pabrik yang membutuhkan sopir angkut barang di daerah yang dekat dengan kediaman klien, hal ini dimaksudkan agar klien bisa merasakan bagaimana mencari kerja yang sebenarnya dan tidak

[50] Wawancara dengan klien, 19 Mei 2011
[51] Wawancara dengan klien, 19 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sekedar mohon belas kasih seseorang atau meminta-minta saja (mengamen).

4) Mencuri, Konselor memberi tugas pada klien untuk menahan perilakunya dengan cara memikirkan akibat-akibat dari mencuri ketika dia ingin melakukan perilaku tersebut

Konselor : terus dengan mencuri, kamu sadar tidak akibatnya dari mencuri?
Klien : tidak mas..
Konselor : Kalau kamu ketahuan,.. kamu akan dipenjara, iya kalau kamu Cuma dipenjara, kalau dikepu'i massa gimana?
Klien : iya mas..
Konselor : kalau ingin mengubah ini, cobalah pikirkan akibat kalau kamu melakukan pencurian dan akan berakibat fatal dengan ini. Kalau kamu butuh uang, jangan mencuri, kamu kan bisa pijam dulu... (terapi aversi)
Klien : iya mas..[52]

Berhubungan dengan kesibukan klien dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh konselor, secara tidak langsung klien tidak berfikir untuk melakukan pencurian dalam memenuhi kebutuhannya,

5) Mabuk, konselor Memberikan tugas pada klien untuk mengalihkan minuman beralkohol dengan Josua (ekstrajos, susu)

Konselor : gini Dan... cobalah untuk menahan nafsu kamu untuk minum dengan cara apabila kamu lagi kepengen minum, coba alihkan dengan minum Josua (Extrajos campur susu), dan tanamkan dalam diri kamu bahwa josua itu lebih menyehatkan dari pada arak atau minuman keras yang lain, , gimana Dan?..(Terapi aversi)
Klien : iya mas...[53]

[52] Wawancara dengan klien, 19 Mei 2011
[53] Wawancara dengan klien, 19 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini konselor tidak mendampingi klien secara langsung dikarenakan ketika klien melakukan aktifitas ini selalu dengan teman-temannya, selain itu juga konselor merasa enggan bergabung ketika klien kumpul-kumpul dengan teman-temannya. Yang bisa dilakukan konselor dalam hal ini hanya memantau dari jauh perkembangan klien dan memperingati klien melalui sms akan tujuan awal klien untuk merubah kebiasaan-kebiasaannya.

e. *Follow Up*

Dalam tahapan ini, konselor melakukan pendampingan pada klien untuk mengecek kembali tugas-tugas yang di tugaskan pada klien untuk mengetahui berhasil tidaknya terapi yang dilakukan oleh konselor dengan cara via sms tiap hari dan mengadakan wawancara langsung dengan klien dan informan terkait. Adapun kutipan wawancaranya adalah:

Konselor : Gimana Dan?, kamu sudah melaksanakan tugas-tugas yang telah saya sarankan?
Klien : Sebagian mas..
Konselor : Contohnya apa?
Klien : saya telah berusaha mengurangi maen Ps mas, saya sudah bisa menahan kenginan saya untuk maen ps,
Konselor : Ada lagi?
Klien : Saya sudah tidak mengamen lagi mas, karena saya telah diterima jadi sopir angkut di Jemursari
Konselor : ya..sudah.. yang lain gimana?
Klien : masih proses mas..
Konselor : Yadah... sukses ya, ntar kalau ada kesulitan sms ya...[54]

[54] Wawancara dengan klien 04 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi hasil bimbingan konseling islam dengan *Behavioral Theraphy* dalam menangani *juvenile dilenquency* di Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap kondisi klien setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan *behavioral theraphy* adalah sebagaimana berikut:

a. Menurut ibu klien mengatakan bahwa: setelah mendapatkan bimbingan, sekarang dia mulai berubah sikapnya, dia sudah mulai sering dirumah dan tiidak repot-repot lagi mencarinya hanya untuk makan, dia juga sudah mulai jarang cangkrukan dengan teman-temannya tapi kalau malam minggu saja dia kumpul-kumpul dengan temannya, dan yang paling mengherankan lagi dia sudah mulai mencari pekerjaan dengan cara menyebarkan surat-surat lamaran kepada perusahaan yang ada di daerah sekitar rumah.[55]

b. Menurut adik klien: kakanya sudah lumayan baik, dan mulai memperhatikan keadaannya lagi, sudah sering dirumah. Apabila ada waktu kosong, dia meluangkan waktunya untuk memancing dengan teman-temannya. Dan ikan hasil pancingannya dibawa pulang kemudian dijadikan lauk untuk makan bersama dalam keluarganya.[56]

c. Menuurut tetangga klien: Dani sekarang mulai ada perubahan, dia sekarang mulai menyapa lagi ketika dia lewat didepan rumahnya,

[55] Wawancara dengan ibu klien, tanggal 04 Juni 2011
[56] Wawancara dengan adik klien, tanggal 04 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak lagi terlihat membawa gitar tapi masih kelihatan cangkru'an bersama teman-temannya.[57]

d. Teman Klien: Dani sekarang mulai berubah, yang biasanya seriing mangajak saya untuk mengamen, malah akhir-akhir ni dia sering mengajak saya pergi mancing. Dan juga dia minta maaf atas kejadian itu, dan berjanji tidak akan pernah mengulanginya lagi.[58]

e. Menurut Operator Playstation: Dia sudah mulai jarang kesini mas, walaupun kadang-kadang kesini, tapi dia hanya maen satu jam atau dua jam saja.[59]

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi klien sesudah mendapatkkan Bimbingan Konseling Islam dengan *behavioral theraphy* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III.2
Kondisi Klien sesudah mendapat bimbingan Konseling Islam

N0	Kondisi klien sebelum mendapat bimbingan konseling Islam
1	Klien sudah sering dirumah
2	Klien sudah mengurangi main Playstation
3	Klien tidak lagi berprofesi menjadi pengamen
4	Klien tidak lagi melakukan pencurian
5	Klien masih minum minuman keras

[57] Wawancara dengan tetangga klien, tanggal 07 Juni 2011
[58] Wawancara dengan teman klien, tanggal 08 Juni 2011
[59] Wawancara dengan operator PS, tanggal 08 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

A. Analisa proses bimbingan konseling islam dengan *behavioral theraphy* dalam mengani *juvenile dilenquency*

Untuk mengetahui proses bimbingan konseling Islam dengan *behavioral theraphy* dalam mengatasi *juvenile dilenquency*, peneliti membandingkan teori dengan praktek yang ada di lapangan, adapun analisanya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Perbandingan teori dan praktek proses bimbingan konseling

No	Teori	Praktek
1	Konselor: a. Meyakini akan kebenaran agamanya, menghayati dan mengamalkannya b. Memiliki rasa tanggung jawab, Loyal tehadap tugasnya dan konsisten c. Mempunyai sifat-sifat dan kepribadian yang baik d. Memiliki kematangan dalam	Konselor: a. Mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidang agama, meyakininya, menghayatinya dan mengamalkannya b. Memiliki rasa tanggung jawab, loyal dan konsisten. c. Mempunyai sifat baik. Sopan dan ramah d. Selalu berfikir panjang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bertindak dan dalam menghadapi permaslahan yang memerlukan pemecahan e. Mempunyai keyakinan bahwa klien yang di bimbingnya mempunyai kemampuan dasar yang baik f. Memiliki kesungguhan, kesabaran, keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya g. Memiliki pribadi yang bulat dan utuh tidak berjiwa pecah-pecah h. Memiliki sifat terbuka i. Sehat jasmani dan rohani	pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan klien e. Keputusan akhir diserahkan sepenuhnya kepada klien f. Memiliki sifat sabar tapi kurang ulet dalam member bantuan pada klien g. Memiliki kepribadian yang tidak pernah ragu-ragu dalam menentukan keputusan h. Memiliki sifat terbuka dan mempunya rasa keingintahuan yang besar i. Sehat wal afiat baik jiwa dan raga
2.	Klien: Klien adalah semua individu yang yang diberi bantuan profesionaloleh seorang konselor	Klien: Yang menjadi klien adalah seorang remaja berusia 21 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	atas permintaan dirinya sendiri atau atas permintaan orang lain	
3	Masalah: Masalah adalah sesuatu yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami atau pernyataan pemecahan.	Masalah: Permasalahan yang terjadi adalah klien berperilaku menyimpang, yaitu mabuk-mabukan, maen PS tak kenal waktu, mengamen, tidak betah dirumah dan mencuri
4	Prosedur Konseling a. Dari segi tekhnik Menggunakan tekhnik direktif konseling b. Dari segi bentuk Berbentuk bimbingan individu c. Dari segi Langkah a) Identifikasi Masalah adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh konselor	Prosedur Konseling a. Dari segi tekhnik Bimbingan yang digunakan dalam pemberian bantuan menggunakan teknik langsung atau dierektif konseling b. Dari Segi Bentuk Proses bimbingan yang dilakukan berbentuk bimbingan individu c. Dari segi Langkah a) Identifikasi Masalah: Konselor mencari dan mengumpulkan data selengkap mungkin dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		wawancara dan observasi melalui klien dan beberapa informan terkait guna mengetahui latar belakang permasalahan yang dialami oleh klien.
	b) Diagnosis adalah menetapkan masalah yang terjadi pada klien	b) Diagnosis: Konselor menyimpulkan masalah yang dihadapi oleh klien yaitu berupa kebiasaan-kebiasaan buruk yang dialami oleh klien: 1) Klien Tidak betah dirumah dan sering tidur dirumah temannya karena dirumah sepi. 2) Klien menjadi pengamen karena klien butuh uang 3) Klien sering memanfaatkan waktu luangnya dengan maen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		playstation 4) Klien melakukan tindakan pencurian untuk memenuhi kebutuhannya 5) Klien sering nongkrong dan minum-minuman keras
	c) Prognosis adalah menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klen	c) Prognosis: Konselor menetapkan jenis bantuan berupa beberapa tugas-tugas yang diberikan kepada klien yang merupakan *behavioral theraphy* dengan tekhnik terapi aversi yaitu: 1) Konselor memberikan tugas pada klien untuk melakukan segala aktifitasnya dirumah untuk mempelajari klien betah dirumah. 2) Konselor memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tugas pada klien untuk mencari aktifitas lain yang bisa menghasilkan uang selain mengamen dan lebih menjanjikan kedeppannya. 3) Konselor memberi tugas pada klien untuk mengganti perilaku maen PS yang tidak kenal waktu dengan hobinya yang sudah lama tidak dilakukannya, yaitu memancing. 4) Konselor memberi tugas pada klien untuk menahan perilakunya dengan cara memikirkan akibat-akibat dari mencuri ketika dia ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		melakukan perilaku tersebut 5) Memberikan tugas pada klien untuk mencampuri minumannya dengan obat mual dalam mmengatasi kecanduan alcohol (mabuk)
	d) *Treatment* (Terapi) adalah langkah pelaksanaan pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada klien	d) *Treatment* (Terapi): Konselor melaksanakan hasil dari prognosis yang merupakan teknik terapi aversi yang ada dalam *behavioral theraphy* untuk mengatasi klien yang mempunyai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan buruk yang merupakan suatu bentuk dari kenakalan remaj *(juvenile dilenquency)* berupa tugas-tugas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		disarankan oleh konselor dan melakukan pendampingan dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut.
	e) *Follow Up* adalah sebuah tahapan akhir untuk mengetahui sejauh mana keefektifan proses pelaksanaan konseling yang telah dilakukan.	e) *Follow Up:* konselor melakukan pendampingan pada klien untuk mengecek kembali tugas-tugas yang di tugaskan pada klien untuk mengetahui berhasil tidaknya terapi yang dilakukan oleh konselor dengan cara via sms tiap hari dan mengadakan wawancara langsung dengan klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

a. Konselor menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh klien berupa perilaku atau kebiasaan-kebiasan buruk yang dilakukan oleh klien yang merupakan bentuk dari kenakalan remaja, antara lain:
   1) Klien Tidak betah dirumah dan sering tidur dirumah temannya karena dirumah sepi.
   2) Klien menjadi pengamen karena klien butuh uang
   3) Klien sering memanfaatkan waktu luangnya dengan maen playstation samapi tidak kkenal waktu
   4) Klien melakukan tindakan pencurian untuk memenuhi kebutuhannya
   5) Klien sering nongkrong dan minum-minuman keras
b. Jenis bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien adalah terapi tingkah laku *(behavioral theraphy)* dengan tekhnik terapi aversi dengan cara memberikan tugas-tugas kepada klien dan mendampingi klien dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, adapun tugas-tugasnya adalah:
   1) Konselor memberikan tugas pada klien untuk melakukan segala aktifitasnya dirumah untuk mempelajari klien betah dirumah.
   2) Konselor memberi tugas pada klien untuk mencari aktifitas lain yang bisa menghasilkan uang selain mengamen dan lebih menjanjikan kedeppannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Konselor memberi tugas pada klien untuk mengganti perilaku maen PS yang tidak kenal waktu dengan hobinya yang sudah lama tidak dilakukannya, yaitu memancing.
4) Konselor memberi tugas pada klien untuk menahan perilakunya dengan cara memikirkan akibat-akibat dari mencuri ketika dia ingin melakukan perilaku tersebut
5) Konselor memberikan tugas pada klien untuk mengalihkan minuman beralkohol dengan Josua (ekstrajos dan susu)

B. Analisa hasil akhir bimbingan konseling islam dengan *behavioral theraphy* dalam mengani *juvenile dilenquency*

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan *behavioral theraphy* dalam mengatasi *juvenile dilenquency* di Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya dengan membandingkan sebelum dansesudahnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV.2
Perbandingan antara klien sebelum dan sesudah bimbingan

No	Prilaku yang Nampak	Sebelum			Sesudah		
		A	B	C	A	B	C
1.	Klien Tidak betah dirumah dan sering tidur dirumah temannya	X					X
2.	Klien sering pengamen	X					X
3.	Klien sering memanfaatkan waktu luangnya dengan maen playstation	X				X	
4.	Klien melakukan tindakan pencurian	X					X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Klien sering nongkrong dan minum-minuman keras	X			X		

Keterangan:

A : Masih Dilakukan C : Tidak dilakukan

B : Kadang kadang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari bimbingan konseling Islam dengan *behavioral theraphy* dalam mengatasi *juvenile dilenquency* dapat membuahkan hasil dengan adanya perubahan tingkah laku klien sebelum proses bimbingan Konseling dan sesudahnya, walaupun masih ada perilaku yang masih dilakukan oleh klien.

Dengan itu, Keberhasilan konselor dalam proses bimbingan konseling Islam bisa dikatakan 75 % berhasil karena ada perubahan perilaku yang dialami oleh klien, yaitu:

1) Klien sudah betah dirumah
2) Klien sudah tidak mengamen lagi
3) Klien sudah mengurangi maen playstation yang tidak kenal waktu
4) Klien tidak lagi melakukan tindakan pencurian
5) Klien masih minum minuman keras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan konseling Islam dengan *behavioral theraphy* dalam mengatasi masalah *juvenile dilenquency* di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya yang dilakukan oleh konselor dapat dirinci sebagai berikut:
   a. Dari hasil analisa, konselor menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh klien, antara lain:
      1) Klien Tidak betah dirumah dan sering tidur dirumah temannya
      2) Klien mengamen untuk memenuhi kebutuhannya
      3) Klien sering memanfaatkan waktu luangnya dengan maen playstation samapi tidak kkenal waktu
      4) Klien melakukan tindakan pencurian
      5) Klien sering nongkrong dan minum minuman keras
   b. Treatment atau bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien adalah terapi tingkah laku *(behavioral theraphy)* dengan tekhnik terapi aversi dengan cara memberikan tugas-tugas kepada klien dan mendampingi klien dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, adapun tugas-tugasnya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Konselor memberikan tugas pada klien untuk melakukan segala aktifitasnya dirumah untuk mempelajari klien betah dirumah.
2) Konselor memberi tugas pada klien untuk mencari aktifitas lain yang bisa menghasilkan uang selain mengamen dan lebih menjanjikan kedeppannya.
3) Konselor memberi tugas pada klien untuk mengganti perilaku maen PS yang tidak kenal waktu dengan hobinya yang sudah lama tidak dilakukannya, yaitu memancing.
4) Konselor memberi tugas pada klien untuk menahan perilakunya dengan cara memikirkan akibat-akibat dari mencuri ketika dia ingin melakukan perilaku tersebut
5) Konselor memberikan tugas pada klien untuk mengalihkan minuman beralkohol dengan Josua (ekstrajos dan susu)

2. Hasil dari proses bimbingan konseling Islam dengan *behavioral theraphy* dalam mengatasi masalah *juvenile dilenquency* di Desa Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya dapat dikatakan 75 % berhasil dengan rincian sebagai berikut:
   a. Klien sudah betah dirumah
   b. Klien sudah tidak mengamen lagi
   c. Klien sudah mengurangi maen playstation yang tidak kenal waktu
   d. Klien tidak lagi melakukan tindakan pencurian
   e. Klien masih minum minuman keras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran dan Rekomendasi

Untuk meningkatkan bimbingan konseling Islam dengan *behavioral theraphy* dalam mengatasi masalah *juvenile dilenquency* peneliti menyarankan dan merekomendasikan sebagai berikut:

1. Peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama kekurangan peneneliti dalam hal pengalaman dan intensitas pendampingan peneliti/konselor, dengan itu bagi peneliti selanjutnya bisa membenahi kekurangan-kekurangan tersebut dengan cara mempersiapkan diri lebih matang sebelum terjun ke lapangan dan meningkatkan intensitas pendampingan kepada klien dalam melakukan terapi, khususnya terapi tingkah laku (*behavioral theraphy*) agar hasil dari terapi membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.
2. Dalam penelitian yang akan datang diharapkan kepada konselor, ilmuan atau meneliti dapat menemukan metode baru dalam mengatasi *juvenile dilenquency,* sehingga diharapkan dapat melahirkan teori-teori baru dalam mengatasi kenakalan remaja yang semakin hari semakin meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adz Dzaky Bakran Hamdani, *Psikoterapi Konseling Islam*, Cet. I, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001

Azwar Syaifuddin, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Pustaka Pelajar,1997

Corey Gerald, *Konseling dan Psikoterapi,* Bandung: Refika Aditama, 1997

Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya*, Jakarta Intermasa ,1974

Faqih Rahim Aunur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1983

Febriani H.S. Iyan, *Metode Penelitian Kualitatif* , http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html, Diakses 17 Januari 2009

Gunarsa D. Singgih, *Konseling dan Psikoterap,* Jakarta: BPK Gunung Musa 2000

Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Hanojo, *Autisme*, Jakarta: Buana Ilmu Populer 2003

Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2*, Jakarta:Radja Grafindo Persada, 1998

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama , 1990

Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UPT Universitas Muhammadiyah 2006

Madison N, *"What is Behavior Therapy,* http://www.wisegeek.com/ what-is-behavior-therapy.htm, diakses 16 February 2011

Mubarok Al-Irsyad an Nafsiy Achmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Cetakan I. jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000

Moleong J. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Partanto A Pius dan Al Barry Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* , Surabaya: Arkola, 1994

Surya Mohamad, *Teori-Teori Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simanjunjuntak Drs., *Pengantar Kriminologi dansosiolog,* Jakarta: Aksara Baru 1984

Willis S Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek,* Bandung: Alfabeta, 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id